

# LITERASI DAN NUMERASI ANAK SEKOLAH SDN 12 TITI PUTIH DENGAN BIJI- BIJIAN DAN DAUN- DAUNAN

Rosnaida<sup>1</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, Azizah Mahary<sup>3\*</sup>

1). 2) Program Studi Ekonomi  
Manajemen Universitas Asahan  
3) Program Studi Budidaya Perairan  
Universitas Asahan

## Article history

Received : 29 November 2023

Revised : 1 Desember 2023

Accepted : 8 Januari 2024

## \*Corresponding author

Azizah Mahary

Email : azizah.mahary@yahoo.com

## Abstrak

Pendidikan dasar memiliki peran sentral dalam membangun pengetahuan dan keterampilan anak-anak, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Literasi (kemampuan membaca, menulis, dan berbicara) dan numerasi (kemampuan berhitung) adalah fondasi penting dalam proses pembelajaran, namun pembelajaran yang tidak menggunakan alat bantu belajar mungkin kurang menarik bagi anak-anak. SD 12 Titi Putih adalah salah satu SD yang berada di Kabupaten Batu Bara dengan tingkat literasi dan numerasi yang rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya suatu kegiatan untuk memberikan inovasi pada kegiatan belajar literasi dan numerasi di sekolah, khususnya sekolah dasar dengan menggunakan biji-bijian dan daun, yang bertujuan untuk memberi variasi dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Kegiatan ini dilakukan di SDN 12 Titi Putih Kabupaten Batu Bara. Metode yang digunakan untuk PKM adalah dengan melakukan survey, sosialisasi, Pelatihan, dan pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kemampuan literasi dari numerasi siswa SDN 12 Titi Putih dengan memanfaatkan bahan dari alam seperti biji-bijian dan daun-daunan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa SDN 12 Titi Putih memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan tumbuhan sekitar untuk membuat ecoprint dari daun-daun dan bunga serta hiasan dinding dari biji-bijian, selain itu tingkat literasi dan numerasi siswa juga meningkat dimana siswa belajar sambil bermain.

Kata Kunci: Edukasi; Literasi; Numerasi; Biji-Bijian; Daun-Daunan

## Abstract

Primary education is central to building children's knowledge and skills, especially at the elementary school (SD) level. Literacy (the ability to read, write, and speak) and numeracy (the ability to count) are essential foundations in the learning process. However, learning without using learning aids may be less attractive for children. SD 12 Titi Putih is one of the elementary schools in Batu Bara Regency with low literacy and numeracy levels. Based on this, it is necessary to have an activity to provide innovation in literacy and numeracy learning activities in schools, especially elementary schools, using seeds and leaves, which aims to provide variation in literacy and numeracy learning. This activity was carried out at SDN 12 Titi Putih, Batu Bara Regency. The methods used for PKM are surveys, outreach, training, and learning. This activity aims to train the literacy skills of numeracy students at SDN 12 Titi Putih by using natural materials such as seeds and leaves. The results of this activity show that students at SDN 12 Titi Putih gained knowledge and skills about using local plants to make eco prints from leaves and flowers and wall decorations from seeds; apart from that, students' literacy and numeracy levels also increased where students learned while playing.

Keywords: Education; Literacy; Numeracy; Seeds; Leaves

Copyright © 2024 Rosnaida, Abdul Rahman, Azizah Mahary

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan institusi penting untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan wadah terwujudnya agen perubahan dalam kehidupan bermasyarakat (Akbarjono, 2015). Pendidikan dasar merupakan landasan penting bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan anak, khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD). Literasi (kemampuan membaca, menulis, dan berbicara) dan aritmatika (matematika) merupakan dua aspek sentral pendidikan dasar dan menjadi dasar pemahaman lebih lanjut berbagai disiplin ilmu.

Kemampuan membaca merupakan langkah awal untuk memahami keterampilan dasar lainnya seperti Literasi sains, literasi komputasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi keuangan (Mendikbud, 2017). Literasi dasar yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan sekolah dasar salah satunya adalah literasi numerasi.

Literasi dan numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Abidin, 2017). Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Sehingga, komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam matematika. Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan eksak yang telah terorganisir secara sistematis meliputi aturan-aturan, ide-ide, penalaran logik serta struktur-struktur yang logik (Yuliana, 2017).

Penerapan Literasi dan Numerasi mempunyai peran yang mendalam bagi tumbuh kembang seorang anak. Sejalan dengan penelitian dalam jurnal (Sujatmiko, 2019) yang menjelaskan bahwa kegiatan literasi dan numerasi dapat diperkuat dengan menumbuhkan budaya karakter di sekolah. Kegiatan literasi dapat berimbang dalam pembentukan karakter siswa. Numerasi adalah pengetahuan, keterampilan, perilaku dan kecenderungan yang dibutuhkan seseorang untuk dapat menggunakan matematika dalam berbagai situasi, mengamati, mengolah, dan menemukan makna dari lingkungannya untuk dapat belajar menalar (Aziz et al., 2022).

Kemampuan literasi dan numerasi berkaitan dengan ketrampilan mengaplikasikan pengetahuan dasar, prinsip, dan proses matematika dalam kehidupan sehari-hari (Lamada et al., 2019). Salah satu cara yang kreatif dan berinteraksi dengan alam adalah dengan memanfaatkan biji-bijian dan daun dalam pembelajaran. Biji-bijian dan daun memiliki potensi untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak sambil mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi mereka. Penggunaan bahan-bahan alami seperti biji-bijian dan daun juga dapat mendorong keterlibatan aktif, eksplorasi, dan rasa ingin tahu pada anak-anak.

Minimnya inovasi pembelajaran literasi dan numerasi di SD Negeri 12 Titi Putih menjadi permasalahan yang perlu dibenahi. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya fokus pada siswa dan kurangnya kreativitas guru yang berkompeten dalam mata pelajaran. Selain itu, motivasi dan partisipasi siswa juga menjadi kendala, karena kurangnya keterkaitan antara mata pelajaran dengan kehidupan nyata. Situasi ini semakin diperparah dengan metode pengajaran yang tidak efektif dan bahan bacaan yang tidak tepat.

Masalah ini mempunyai banyak dampak negatif. Keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan memahami konsep matematika masih kurang. Kesenjangan prestasi antar siswa semakin lebar, dengan siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang rendah kesulitan untuk mengikuti materi tingkat lanjut. Selain itu, pemecahan masalah dan pemikiran kritis terhambat, sehingga membatasi peluang kerja di masa depan. Dalam konteks global, kurangnya literasi dan numerasi juga menghambat kesiapan menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang semakin kompleks.

Pendekatan kurikulum terpadu mengintegrasikan keterampilan literasi dan numerasi dari berbagai mata pelajaran dan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan mereka. Melatih guru menggunakan metode pembelajaran interaktif dan partisipatif menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Penting juga untuk menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata sehingga siswa dapat melihat manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari.

Selain itu, teknologi pendidikan dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Melibatkan orang tua dalam mengajarkan literasi dan numerasi, serta menyediakan instruksi dan program remedial untuk siswa yang kesulitan juga dapat membantu meningkatkan literasi dan numerasi. Pentingnya pengukuran dan pemantauan berkelanjutan juga tidak dapat memastikan efektivitas

solusi yang diterapkan. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan masalah penerapan literasi dan numerasi yang kurang efektif di tingkat SD Negeri 12 Titi Putih dapat diatasi dan siswa lebih siap menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang lebih.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di sekolah SD 12 Titi Putih Desa Pematang Panjang Kec.Lima :Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendampingan yang diawali dengan survey, sosialisasi, pelatihan, pembelajaran, dan evaluasi.

### 1. Survey Lapangan

Kegiatan survey dilakukan pada tanggal 03 Oktober 2023 Tahap survey dilakukan dengan 3 kali wawancara dan observasi yaitu kepala sekolah, guru dan siswa, serta Masyarakat sekitar sekolah. Teknik wawancara dilakukan dengan beberpa indicator yaitu (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran disekolah, (2) bagaimana ketersediaan teknologi informasi bagi guru dan siswa (3) bagaimana motivasi belajar siswa (5) Bagai mana kemampuan membaca dan berhitung siswa.

### 2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2023. Sosialisasi di sekolah disampaikan kepada guru dan siswa dengan metode ceramah dan diskusi yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan PKM dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan kemamouan membaca dan berhitung, selain itu kegiatan ini juga memberi penjelasan tentang teknik bimbingan belajar dan belajar mandiri yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa.

### 3. Pelatihan dan praktik

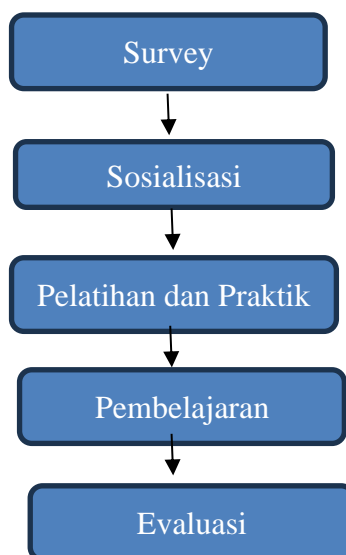
Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 16 Oktober yang ditujukan untuk guru dan siswa. Guru membimbing siswa melakukan pelatihan literasi dan numersi dengan menggunakan bahan dari alam seperti biji-bijian dan daun-daunan.

### 4. Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan melibatkan guru dan siswa. Siswa melakukan kegiatan belajar mandiri seperti membaca buku yang telah tersedia di perpustakaan sekolah.

### 5. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dikahir program dengan tujuan untuk menilai keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan oleh guru kepada siswa.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL PEMBAHASAN

### **Tahap Survey**

Hasil survey yang dilakukan oleh tim PKM ditemukannya kegiatan pembelajaran selama ini belum dilakukan secara maksimal. Hal ini ditandai dengan (1) adanya siswa kelas atas yang belum bisa membaca; (2) ketersediaan teknologi belum maksimal; (3) ditemukannya beberapa guru yang tidak bisa mengoperasikan komputer/laptop. Menerapkan berbagai program sekolah yang komprehensif dan relevan untuk berbagai kelompok peserta didik yang direncanakan, seperti program numerasi dini bagi peserta didik pendidikan usia dini. Menitikberatkan pada penalaran dan proses pemodelan masalah dalam pembelajaran matematika dan menerapkan numerasi lintas kurikulum di mata pelajaran matematika (Dewayani et al., 2021). Ditambahkan oleh Rizki & Novi (2021), pemahaman konsep dan penalaran bukan hanya keterampilan hitung saja. Pengenalan kemampuan numerasi pada anak juga dapat dilakukan dengan cara melakukan sebuah pendekatan penerapan numerasi secara konsisten dan menyeluruh di sekolah untuk mendukung penguatan numerasi pada peserta didik. Cara yang dimaksud ialah dengan penguatan kapasitas fasilitator, peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu, perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta didik, serta penguatan tata kelola (Feriyanto, 2022).

### **Tahap Sosialisasi**

Tahap sosialisasi dilakukan kepada guru tentang penerapana kegiatan PKM yang dilaksanakan di SD 12 Titi Putih untuk diberikan edukasi literasi dan numerasi dengan menggunakan daun-daunan dan biji-bijian. Adapun daun yang digunakan adalah daun ubi dan daun Nangka yang di dapat di sekitaran sekolah, dan biji-bijian seperti jagung, kacang hijau, merica, dan ketumbar. Siswa dan guru didampingi oleh tim PKM untuk membuat kreasi hiasan dinding dan *eco print*. Penggunaan media biji-bijian ini berfungsi untuk proses pembelajaran bidang matematika konsep bilangan dan berhitung, sedangkan pelatihan *eco print* berfungsi untuk mengembangkan kreativitas anak sehingga siswa mudah mengeluarkan ide-ide, melatih kerja sama antara siswa dengan yang lain sehingga berdampak pada kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi.

### **Tahap Pelatihan dan Praktik**

Tahap pelatihan dilakukan kepada guru dan siswa diawali dengan pembuatan hiasan dinding dimana prosesnya yaitu (1) persiapan alat dan bahan seperti daun-daun dan biji-bijian, lem, gunting, triplek dan kertas (2) merekatkan biji-bijian ke media yang terbuat dari triplek tipis yang sudah dibentuk pola seperti kupu-kupu, kura-kura dan lain-lain. Sedangkan untuk pembuatan *eco print* diawali dengan (1) menyipkan bahan dan alat seperti plastik, kain polos yang berwarna putih, palu, daun-daun dan bunga (2) meletakkan plastik diatas kain putih dan di luar permukaan kain (3) letakkan daun-daunan ataupun bunga diatas plastik diatas kain (4) Tumbuk daun-atau bunga-bunga tersebut dengan palu yang telah dilapisi plastik hal ini bertujuan agar kain tidak kotor (5) tumbuk dengan pelan-pelan sampai daun atau bunga yang ada diatas kain menciptakan cetakan bentuk benda yang di tumbuk (6) setelah sudah terbentuk, rendam kain pada air tawas untuk mengunci warna pada kain sehingga cetakan bentuk dan warna benda pada kain tidak mudah luntur (7) tahap terakhir adalah penjemuran dibawah sinar matahari hingga kering.

Menurut Destriya (2023), media berbasis bahan dari alam menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar pembelajar dengan syarat dapat mendukung proses belajar. sebagai contoh batuan, kayu, ranting, biji, daun, pelepah pisang/pepaya, bambu, dan pasir merupakan bahan alam (Oktari, 2017). Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini baik aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif maupun aspek seni (Zaini & Dewi, 2017). Berikut adalah rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan di SDN 12 Titi Putih.



**Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi di SDN 12 Titi Putih**



**Gambar 3. Kegiatan Praktik Membuat Hiasan Dinding dan Ecoprint**

### **Tahap Pembelajaran**

Tahap pembelajaran dilakukan secara langsung di depan kelas. Guru mengajarkan cara membuat hiasan dinding dan *eco print*. Bahan alam merupakan salah satu media berupa alat dan bahan berbasis potensi lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan pendidik dalam pembelajaran. Menurut Yuliani (2009), benda bahan alam adalah benda sebenarnya yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, dimana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret yang digunakan sebagai bahan ajar. Gambar dibawah ini merupakan tahapan kegiatan pembelajaran dimana siswa diajarkan untuk membuat hiasan dinding dan *eco print*.

Bahan alam merupakan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar, tidak terbatas jumlahnya dan mudah ditemukan. Tentunya, agar penggunaan media bahan alam ini memberikan manfaat yang tepat bagi stimulasi tumbuh kembang anak, dibutuhkan kreativitas pendidik (Miller, 2009). Pembelajaran di luar kelas merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini dan dapat diingat seumur hidup karena bersentuhan langsung dengan alam yang dapat membuat anak merasa senang (Ratnasari, 2020)



**Gambar 4. Tahap Pembelajaran Secara Langsung Kepada Guru dan Siswa**



**Gambar 5. Hasil Karya Siswa dalam Kegiatan Literasi dan Numerasi**

### **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan cara melihat hasil yang dikerjakan atau karya siswa, setelah itu dicatat kemudian di tuangkan pada anekdot, penilaian hasil karya, foto berseri, raport, dan buku penghubung untuk penilaian harian secara individu keseluruhan anak dengan analisis "muncul" dan "tidak muncul". Kriteria "muncul" apabila siswa bisa meskipun tidak benar-benar bisa secara keseluruhan, sedangkan untuk "tidak muncul" kriteria anak yang benar-benar belum bisa sama sekali dan bingung. buku penghubung dibagikan kepada seluruh orang tua siswa sebagai laporan dalam satu minggu anak-anak berada di sekolah tersebut. menurut Azzet (2014), peran penting guru adalah mendampingi anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, karena untuk dapat melakukan evaluasi yang sesuai dengan apa yang sudah dicapai anak perlu adanya pendampingan untuk dapat melakukan setiap evaluasi anak. Bahan alam guru dapat berkreasi menciptakan proses pembelajaran yang menarik, sehingga tidak ada lagi kalimat yang terdengar bahwa tidak memiliki media pembelajaran yang diperlukan dalam proses kesiapan berhitung dan menulis serta keterampilan dan perilaku anak (Simanjuntak & Siahaan, 2018). Agar kemampuan menerima, mengolah,

menyimpan dan menggunakan informasi anak dapat terlihat, perlu dilakukan dengan cara mengenalkan pada anak bahan alam sebagai media pembelajaran yang menyenangkan yang menarik dan mudah dipahami serta aman digunakan oleh anak (Malapata et al., 2019).

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen Universitas Asahan yang dilaksanakan di SDN 12 Titi Putih Kabupaten Batu Bara melakukan kegiatan literasi dan numerasi dengan pelatihan membuat hiasan dinding dan *eco print* dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun-daunan dan biji-bijian. Seluruh peserta kegiatan PKM baik guru dan siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini hingga akhir. Evaluasi dari kegiatan ini yang dituangkan pada anekdot penilaian terdapat keterangan "muncul" yang berarti ada beberapa siswa yang bisa secara keseluruhan maupun sebahagian dan "tidak muncul" yang menandakan siswa belum mengerti dan bingung. Selain meningkatkan keterampilan *eco print* juga memiliki keunggulan lain yaitu ramah lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik karena peran dan keterlibatan beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Universitas Asahan, Kepala Sekolah SDN 12 Titi Putih, guru dan siswa SDN 12 Titi Putih Kabupaten Batu Bara yang bersedia menghadiri kegiatan PKM tentang literasi dan numerasi dengan menggunakan biji-bijian dan daun-daunan.

## PUSTAKA

- Abidin, dkk. 2017. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbarjono, A. (2015). Road Map Integrasi Revolusi Mental dan Capacity Building dalam Sistem Pendidikan Nasional. *AtTa'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 14 (1). 70-91. Retrieved from <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/262>.
- Azis, A. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII', *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 5(1), pp. 64-72. <https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika/article/view/173/70>
- Destriya Andriani, Rakimahwati. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 7 Issue 2 (2023) Pages 1910-1922. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4243/pdfMiller, 2009>
- Dewayani, S., et al. (2021). Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi Di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Feriyanto, F. (2022). Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gammath*, 7(2), 86-94.
- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang ]. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 49-57. <file:///C:/Users/VIVOBOK/Downloads/503-Research%20Results-1019-1-10-20180227.pdf>
- Kemendikbud.(2017). tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

- Lamada, M., Rahman, E.S., & Herawati. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Mekom*. 6(1): 35-42. <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/view/12000/7099>.
- Malapata, E., Wijayaningsih, L., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung, 3(1), 283–293. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 182. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003>
- Simanjuntak, F., & Siahaan, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Bahan Alam The Efforts to Increase Beginning Calculation Ability by Using Natural Materials. *Aṭfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 47–58. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/attfaluna/article/view/921/607>
- Sujatmiko, P., & Kuswardi, Y. (2019). Literasi Matematika Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Matematika UNS Tahun Ajaran 2018/2019 Ditinjau dari Disposisi Matematis. *Jurnam Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)*, 3(1), 501-514. file:///C:/Users/VIVOBOK/Downloads/38025-94024-1-PB.pdf
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. <https://repository.ump.ac.id/4114/>
- Yuliani, N. (2009). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka. <https://onesearch.id/Record/IOS4882.4687/Details>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96. <https://core.ac.uk/download/pdf/267946808.pdf>

**Format Sitasi:** Rosnaida, Rahman, A., Mahary, A. (2024). Literasi dan Numerasi Anak Sekolah SDN 12 Titi Putih dengan Biji-Bijian dan Daun-Daunan. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 5(1): 327-334. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.4010>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 (CC-BY-NC-SA)